

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada kejadian-kejadian dan temuan di lapangan serta berisi pandangan informan secara terperinci (Silalahi, 2012: 7). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena dapat digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2012: 43).

Menurut Lexy J. Moleong (2003:3) metode kualitatif adalah sebagai mana prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Suharsini Ari Kunto (1996:310) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif, bahwa “Pada umumnya pengertian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di terminal Arjosari, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dijadikan bahan penelitian oleh peneliti karena beberapa alasan, yaitu :

1. Karena lokasi penelitian merupakan pusat terminal dan penghubung dari terminal-terminal kecil yang berada di wilayah Malang Raya .
2. Lokasi penelitian memiliki mobilitas yang tinggi.
3. Lokasi penelitian merupakan daerah wilayah yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 108 Tahun 2017 bahwa transportasi online tidak diperbolehkan mengambil penumpang di sekitar terminal

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang ditunjuk peneliti untuk dijadikan subjek dalam sebuah penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive atau yang disebut judgement sampling yang merupakan pemilihan subjek yang berada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang terbaik dan dibutuhkan peneliti (Silalahi, 2015). Menurut Arikunto (2013:183) teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil subjek penelitian yang besar dan jauh. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive karena penentuan subjek berdasarkan teknik ini sesuai dengan penelitian yang diambil.

Penentuan subjek ini berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti dan dapat mewakili dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun kriteria-kriteria subjek sebagai berikut :

1. Sopir Angkot

- Tidak memiliki angkot sendiri (sewa)
- Mengetahui terkait kondisi pendapatan keluarga dari penghasilan selama menjadi sopir angkot.
- Memiliki keluarga dan memiliki anak lebih dari 2.
- Jenis trayek yang memiliki jumlah armada paling banyak
- Jenis trayek yang memiliki jumlah armada paling sedikit
- Jenis trayek yang melewati jalur Arjosari.

Berdasarkan kriteria diatas, maka subjek penelitian untuk menentukan informasi dan memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berasal dari sopir angkot adalah Fauzi sopir angkot jalur AG, Roziqin sopir angkot jalur ABG, Soni sopir angkot jalur AT, Agus sopir angkot jalur ADL, Asroi sopir angkot jalur AMG. Rozaq jenis angkot AL.

Penentuan informan berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti dan dapat mewakili dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penelitian Berikut adalah informan-informan yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut :

1. Pemilik Angkot
2. Dinas Perhubungan kota Malang, Kepala bagian Angkutan.

3. Anggota organda Kota Malang.
4. Transportasi Online

Berdasarkan penelitian peneliti, pihak perusahaan tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut. Terkait data dan sumber data diakses melalui website dari transportasi online tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Nazir (1988: 212) adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1.4.1 Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung mempunyai kriteria sebagai berikut (Nazir, 1988: 212) :

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja

- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2000:135) antara lain, mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Dalam persiapan wawancara, sebuah sampel responden, kriteria-kriteria responden, pewawancara serta *interview guide*. Terdapat prosedur yang digunakan dalam memulai wawancara adalah sebagai berikut (Nazir, 1988: 242) :

- a. Menerangkan kegunaan serta tujuan dari penelitian.
- b. Menjelaskan mengapa responden terpilih untuk diwawancarai.
- c. Menjelaskan institusia atau badan apa yang melaksanakan penelitian tersebut.
- d. Menerangkan bahwa wawancara tersebut merupakan suatu yang dapat dijaga kerahasiaannya.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi sudah lebih banyak dipakai sebagai bukti keperluan penelitian kualitatif. Hasil dari dokumentasi dapat

menghasilkan suatu data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif. Terdapat dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102 dalam Moleong, 2000: 114-115).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif menurut Sugiyono (2016: 245) merupakan bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan oleh data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiganya terjadi secara bersamaan sebagai suatu yang jalin-menjalin merupakan siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksud yaitu untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016: 270) keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Uji validitas internal (*credibility*) ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*membercheck*). *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai suatu hasil penelitian tersebut, maka penelitian tersebut dapat memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990). Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Memiliki cara yaitu dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2016: 276-277).